
KEEFEKTIFAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MATERI MENULIS PROCEDURE TEXT

Joko Pamuji Rahayu

SMK Negeri 3 Kendal

E-mail: jokopamujir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain one-shot case study. Tujuan penelitian adalah menyelidiki keefektifan menulis procedure text dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode discovery learning siswa SMK N 3 Kendal. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kendal pada tahun ajaran 2020/2021. Sample pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan data melalui angket dan penilaian hasil tugas proyek Procedure Text dengan tema How to Make line Networking. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian penugasan dalam bentuk procedure text menunjukkan hasil efektif pada siswa terhadap pencapaian KKM sebesar 72,0 kompetensi writing (menulis) bahasa Inggris pada siswa SMK N 3 Kendal

Kata Kunci: Menulis Procedure text, metode Discovery Learning

Abstract

This research is quantitative research with a one-shot case study design. The purpose of the study was to investigate the effectiveness of writing procedure text in learning English through the discovery learning method for the students of SMK N 3 Kendal. This research was conducted at SMK Negeri 3 Kendal in the 2020/2021 school year. The sample in this study was class XI students, totaling 36 students. Collecting data through questionnaires and assessing the results of the Procedure Text project with the theme How to Make line Networking. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that giving assignments in the form of procedure text, shows effective results for students towards the achievement of the KKM of 72.0 English writing competence in students of SMK N 3 Kendal.

Keywords: Writing Procedure text, Discovery Learning method

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, sebagai ketrampilan berbahasa menulis merupakan suatu ketrampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pendapat pengetahuan secara

tertulis. Pembelajaran yang dulu bersifat konvensional atau terpusat pada guru, sehingga siswa kurang mempunyai ide kreatif atau alternatif lain dalam menyelesaikan masalah atau materi yang diberikan oleh guru mereka cukup menghafal tanpa mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka kesulitan nantinya. Apalagi pada pandemic sekarang ini yang pembelajarannya dilakukan secara online atau daring siswa harus memahami materi guru yang dilakukan secara zoommeeting atau google classroom namun kebanyakan siswa kurang memahami penjelasan guru melalui online karena minimnya tatap muka. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis pada pelajaran Bahasa Inggris masih kurang karena keterbatasan siswa dalam vocabulary dan literasi siswa yang minim sehingga proses belajar menjadi terhambat.

Menulis menurut Saleh Abbas (2006:125) mengatakan bahwa, “Kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis merupakan keterampilan menulis”. Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah “aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampudalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur Bahasa”. Dalman (2014:3) menulis “Merupakan kegiatan komunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat dijabarkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan atau aktivitas keterampilan dalam menuangkan gagasan atau ide atau menyampaikan pesan ke dalam bentuk tulisan yang bisa dipahami.

Keterkaitan menulis dengan procedure text sangat erat kaitannya dalam hal ini pada mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa kemampuan merangkai kata secara runtut dan detail sehingga menghasilkan suatu produk dalam mendapatkan satu rangkaian dalam kalimat pada procedure text membutuhkan keterampilan menulis agar dipahami oleh pembaca. Jadi dalam hal ini kesinambungan antara menulis sangat mempengaruhi procedure text itu sendiri.

Procedure text adalah jenis teks yang berisi cara-cara untuk membuat atau melakukan suatu hal, yang dijelaskan menurut metode langkah per langkah secara runtut dan detail. Menurut Muhammad Ali (2000) Definisi teks prosedur menurut pendapat dari Muhammad Ali merupakan sebuah teks yang menjelaskan tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan tertentu

Menurut Kosasih (2014: 67) “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Mahsun (2014: 30), “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur. Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa procedure text menurut ahli-ahli yang disebutkan diatas dapat diuraikan bahwa procedute text itu adalah salah satu jenis teks bahasa Inggris yang di dalamnya memuat cara atau langkah-langkah melakukan sesuatu.

Belajar menemukan (*discovery Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kemampuan siswa dalam mengali potensi pada dirinya. dalam hal ini yang dimaksud konstruktivisme adalah pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu (tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari.) Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Menurut Hosnan (2014 hlm 242) mengemukakan model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif dengan menemukansendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna, tahan lama dan tidak mudah dilupakan siswa. Menurut Jerome Bruner (2004 : 8) penemuan (*discovery*) adalah suatu proses, suatu jalan cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu dengan hal diatas bisa dikatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berarti bahwa siswa secara mandiri untuk aktif pada proses pembelajaran dengan menemukan dan menyelidiki sendiri permasalahan pada materi yang diberikan dan hal tersebut bisa bertahan lama pada ingatan siswa.

Pada *discovery Learning* siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab secara mandiri dengan menemukan dan menyelidiki permasalahan dari materi yang didapat sehingga siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran tersebut. dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berfikir kritis pada siswa serta keterampilan dan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif pada pembelajaran tersebut.

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran berbasis *Discovery Learning*

Langkah – Langkah DL	Deskripsi Aktivitas Pembelajaran
Langkah 1: Stimulation (stimulus)	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
Langkah 2: Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan mereka
Langkah 3: Data collection (pengumpulan data)	Siswa memilih secara acak soal procedure text dan mengidentifikasi ciri fisik dan sifat dari gambar yang mereka pilih
Langkah 4: Data processing (pengolahan data)	Siswa secara berkelompok menyusun teks tertulis berbentuk deskripsi pada soal mereka pilih di atas pada kertas karton dengan memperhatikan struktur teks, unsur kebahasaan dan fungsi sosial teks
Langkah 5: Verification (pembuktian)	Siswa menempelkan hasil karya kelompok di mading. Salah satu perwakilan kelompok mendeskripsikan procedure text secara lisan di depan kelas. Kelompok lain dan guru memberikan masukan dan balikan untuk meningkatkan pemahaman topik
Langkah 6: Evaluasi proses dan hasil	Guru dan siswa merefleksi pelaksanaan, dan hasil procedure text yang dijelaskan siswa di akhir pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode discovery learning disini siswa ditekankan kemandirian dalam memahami dan mengerjakan materi soal yang dapat mengaktifkan individu dalam hubungan interpersonal membentuk kelompok-kelompok kecil siswa sendiri memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengerjakan project yang diberikan oleh gurunya dalam hal ini adalah materi procedure text.

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Inggris pada materi procedure text yang diungkapkan diatas, maka perlu dicari problematika atau solusi sehingga kemampuan siswa pada materi procedure text dengan menulis semakin meningkat. Artikel hasil penelitian ini menyajikan Keefektifan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Materi Menulis Procedure Text bagi siswa SMK Negeri 3 Kendal.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *One Shoot Case Study (Studi Kasus Satu Tembakan)*, Dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Dalam eksperimen ini subjek disajikan dengan beberapa jenis perlakuan lalu diukur hasilnya. Dengan model ini peneliti tujuannya sederhana yaitu ingin mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok tanpa mengindahkan pengaruh factor yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kendal pada tahun ajaran 2020/2021 Sample pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan data kuantitatif melalui angket dan penilaian hasil tugas menulis pembuatan Procedure text bahasa Inggris dengan tema *How to make line network*.

Pengambilan data melalui angket tentang procedure text dimana menggunakan metode discovery learning berisi pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan dan disusun sesuai dengan indicator tata Bahasa, kosakata, pemahaman serta Penskoran data angket menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5, kemudian diolah menggunakan SPSS untuk menyusun deskripsi statistic. Pengambilan data kuantitatif melalui hasil penilaian tugas proyek pembuatan Procedure text bahasa Inggris dengan aspek yang dinilai meliputi *Grammar, vocabulary, dan Understanding*. Kemudian data hasil penilaian tugas dan data angket digabungkan untuk mengetahui apakah kedua data saling mendukung atau memperkuat temuan atau saling bertolak belakang. Ukuran keefektifan dari penelitian ini berdasarkan adanya pencapaian KKM sebesar 72,0 pada kemampuan berbahasa Inggris secara tulisan melalui penilaian tugas tugas project pembuatan procedure text, dan adanya pencapaian hasil penskoran kemampuan tata bahasa, kosakata, pemahaman berbasis discovery learning dengan kategori baik.

Tabel 2. Kategori skor menulis

No.	Rentang skor	Kategori / Predikat
1.	$40,0 < \text{skor} \leq 50,0$	Sangat tinggi
2.	$30,0 < \text{skor} \leq 40,0$	Tinggi
3.	$20,0 < \text{skor} \leq 30,0$	Sedang / cukup tinggi
4.	$10,0 < \text{skor} \leq 20,0$	Rendah
5.	$\text{Skor} \leq 10,0$	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

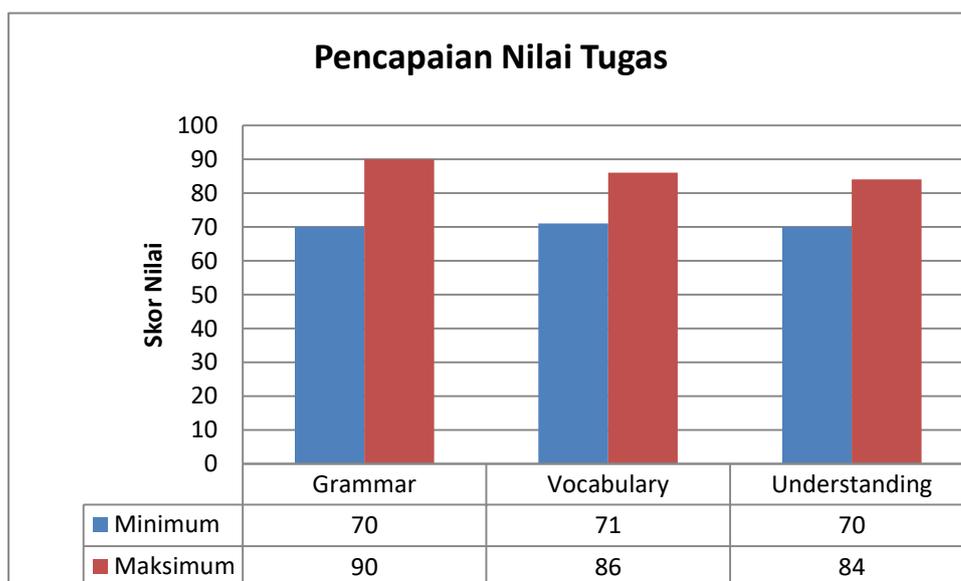
Hasil

Berdasarkan data yang telah direkap sebagai hasil penilaian tugas proyek dapat disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Table 3. Deskripsi Statistik Aspek Penilaian Tugas

Aspek Penilaian	Peserta (N)	Nilai			Standart Deviasi
		Minimum	Maksimum	Rata-rata	
Grammar	36	70	90	80.0	4.786
Vocabulary	36	71	86	78.5	
Understanding	36	70	84	77.0	
Skor Rata-rata	--	--	--	78.5	

Hasil dari deskripsi statistic pada Tabel 3 dapat pula disajikan dalam diagram pencapaian rata-rata skor tiap aspek penilaian tugas sebagai berikut.



Untuk mengetahui apakah kompetensi kemampuan berbahasa Inggris secara lisan dapat mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72,0 maka dilakukan uji statistic dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Statistik *One Sample t-Test*

	One-Sample Test					
	Test Value = 72					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Lower					Upper	
Hasil Belajar	3.290	35	.0114	3.108333	.8498	3.3668

Adapun hasil angket yang diberikan kepada 36 siswa telah memberikan respon dengan baik. Semua siswa (responden) telah mengisi angket menulis pada materi procedure text. Data hasil angket kemudian ditabulasikan dalam bentuk Table 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Pencapaian indicator menulis

Aspek	Skor	Keterangan
Tata Bahasa	5	Tidak ada atau sedikit kesalahan menulis dalam tata bahasa
	4	Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna
	3	Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna
	2	Banyak kesalahan tata bahasa yang menghambat makna dan sering menataulang kalimat
	1	Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami

Aspek	Skor	Keterangan
Kosakata	5	Menggunakan kosa kata dan ungkapan seperti penutur asli
	4	Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang tidak tepat
	3	Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata
	2	Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami
	1	Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi

Aspek	Skor	Keterangan
Pemahaman	5	Memahami semua tanpa mengalami kesulitan
	4	Memahami hampir semuanya, walau ada pengulangan pada bagian tertentu
	3	Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan
	2	Susah mengikuti apa yang dikatakan.
	1	Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana

Pembahasan

Penggunaan metode discovery Learning bermaksud agar siswa adalah model untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna, tahan lama dan tidak mudah selalu diingat siswa tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Melalui belajar

penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir kritis, analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami Bahasa Inggris, Penguasaan materi Bahasa Inggris terutama writing atau menulis dipengaruhi oleh grammar dan vocabulary agar siswa memahami materi yang diajarkan dengan benar. Salah satu teknik yang diajarkan kepada siswa agar mereka memahami apa yang diberikan dengan menggunakan metode Discovery Learning sehingga siswa punya inisiatif menemukan permasalahan dari materi soal yang diberikan dan siswa dapat berinovasi dari mencari jawaban yang benar pada pokok permasalahan yang dihadapi. Sehingga dengan terciptanya model pembelajaran discovery learning diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam memahami materi dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapinya, Hosnan (2014 hlm 242)

Agar siswa dapat memahami materi dengan benar. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan melalui media membuat Procedure text yang menarik siswa. Dengan pembuatan procedure text dengan metode Discovery Learning siswa punya daya kreativitas dan imajinasi yang tinggi sehingga dengan kemampuan dia. Mampu mengembangkan kreativitas dari materi procedure text yang dimaksud. Sehingga siswa meningkat prestasi belajar daripada sebelumnya dengan harapan bahwa daya pikir kreasi dan kreativitas yang dimiliki siswa berkembang seperti yang diharapkan oleh siswa SMK Negeri 3 Kendal.

Berdasarkan *output* Tabel 4 “*One-Sample Test*” di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,0114 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa melampaui standart (KKM) rata-rata nilai sama dengan nilai 72.

Sedangkan, berdasarkan *output* Tabel 4 “*One-Sample Test*” diatas diketahui nilai t hitung sebesar 4,290. Rumus mencari t tabel (uji dua sisi ; df) = (0,025 ; 35) kemudian lihat pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ketemu t tabel sebesar 3,290. Karena nilai t hitung sebesar $3,290 > t$ tabel 2,145, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat melampaui standart (KKM) rata-rata nilai sama dengan nilai 72.

Kelas X1 yang menjadi salah satu contoh atau sample masih terdapat 5 siswa (13,8 %) yang pencapaian nilai rata-rata hanya mencapai 70 dan 71 atau dibawah KKM

yang ditetapkan sebesar 72. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes, sedangkan data dianalisis secara kuantitatif, sedangkan nilai 80 yang berarti penguasaan *vocabulary* yang bagus sehingga *writing* juga mampu dalam mempraktekkannya. Sejumlah 31 siswa nilainya rata-rata sekitar 74 sampai dengan 79 sehingga hampir sebagian besar *vocabulary* atau perbendaharaan kata rata-rata lumayan mampu menguasai sehingga *writing* rata-rata siswa tersebut lumayan mampu. Secara klasikal dapat dikatakan telah terlampaui standar KKM dengan pencapaian rata-rata kelas sebesar 78,5 dan terdapat ketuntasan belajar sebesar 86,2%.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa maka diperoleh dari angket 36 siswa maka diperoleh rentang $30,0 < \text{skor} \leq 40,0$ dikategorikan tinggi yang artinya bahwa setelah siswa dapat memahami dengan baik materi dengan menggunakan metode *discovery Learning* dan skor yang terendah pada siswa dengan point 70.

Kemampuan siswa dapat dilihat dari prosentase nilai yang diperoleh setelah siswa diberi materi *procedure text* dengan metode *Discovery learning* siswa ada peningkatan yang mampu menguasai materi yang diberikan dan mereka antusias untuk melakukan sekaligus sebagai dokumen pribadi yang dapat diunggah di media social seperti youtube.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian materi *procedure text* dengan metode *Discovery Learning* dapat memotivasi siswa dalam mengali potensi diri siswa, dengan pemberian tugas yang berdasarkan metode *discovery learning* adalah suatu yang efisien dalam mencapai KKM 72,0 pada kompetensi Bahasa Inggris yaitu menulis

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pengalaman menjadi guru dapat disampaikan beberapa hal dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini agar berhasil yaitu (a) Guru harus memberikan panduan secara jelas cara kerja (belajar) siswa dan tentang tugas-tugasnya, (b) Guru harus memonitor dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. (c) Guru harus bersedia menjadi fasilitator kepada muridnya, dan (d) guru harus memotivasi siswa dalam pembelajaran agar berhasil mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar.
Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan
tinggi direktorat ketenagaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- H. Dalman, (2014). Keterampilan Menulis . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad, 2000, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia , Jakarta : Sinar
Grafika
- Kosasih, E. (2014) Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum
2013. Bandung: Yrama Widya
- Mahsun (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.
Bogor : Ghalia Indonesia.